

**EFEKTIVITAS MINI DRUM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
MUSIKAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI 1
KOTA PADANG**

Maisha Rahmadeta¹, Indra Yeni², Serli Marlina³, Nur Hazizah⁴

PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

rahmadetamaisha@gmail.com, indrayeni31@yahoo.co.id,
mserlimarlina@yahoo.co.id, nur_hazizah@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study to determine how effective mini drums are in developing children's musical intelligence at Kemala Bhayangkari 1 Kindergarten, Padang City. This study is motivated by problems based on facts in the field which show that children's musical intelligence has not developed, such as children who do not respond to singing, have difficulty following every beat and tempo of music, and have difficulty matching notes and rhythms according to the song they are listening to. This type of research is quantitative research with an experimental method in the form of a quasi-experiment. The population in this study was forty-four children, with a research sample of B1 as the experimental class and B2 as the control class. The sampling technique was purposive sampling. The data collection procedure was through normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests and effect size tests using SPSS 30 for windows. The results of the study on the pre-test found that the control group obtained an average of 12.80 and the experimental group obtained an average of 13.70. After the treatment, the average post-test score was 25.70 in the experimental group and 20.16 in the control group. The sig value (2-tailed) obtained from the t-test is $0.003 < 0.05$. It can be concluded that there is a significant effect between mini drums and musical development.

Keywords: Early Childhood, children's musical, mini drums

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas mini drum dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang. Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan

berdasarkan fakta lapangan yang menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak belum berkembang secara maksimal, seperti anak yang tidak merespon dalam bernyanyi, sulit untuk mengikuti setiap ketukan dan tempo musik, serta sulit untuk mencocokkan nada dan irama sesuai dengan lagu yang didengarkan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *quasi eksperimen*. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu empat puluh empat anak, dengan sampel penelitian B1 sebagai kelas eksperimen dan B2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Prosedur pengumpulan data melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size* dengan menggunakan SPSS 30 for windows. Hasil penelitian pada *pre-test* menemukan bahwa kelompok kontrol memperoleh rata-rata 12,80 dan kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 13,70. Setelah dilakukan treatment skor *post-test* rata-rata adalah 25,70 pada kelompok eksperimen dan 2016 pada kelompok kontrol. Nilai sig (2-tailed) yang diperoleh dari uji t adalah $0,003 < 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat efek yang signifikan antara mini drum terhadap perkembangan musikal.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Musikal Anak, Mini Drum

A. Pendahuluan

. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Usia dini adalah periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak memiliki bakat dan kemampuan yang luar biasa apabila mendapatkan dorongan yang tepat akan mengubah anak menjadi pribadi yang luar biasa.

Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting dalam perkembangan anak, karena menentukan masa perkembangan selanjutnya (Pentiernitasari, 2017). Masa usia dini merupakan masa kritis dan masa emas yang hanya terjadi dalam sekali seumur hidup (Vadilla, M., & Eliza 2020). Kehidupan awal merupakan perjalanan panjang dan penting dalam kehidupan seseorang yang menjadi pondasi dan dasar kepribadian terbentuk sejak usia dini, sehingga

anak banyak memperoleh pengalaman. Saat ini pertumbuhan dan perkembangan terbentuk dengan cepat. Oleh karena itu, pada saat itulah anak akan mendapatkan rangsangan yang optimal (Ogemi & Eliza, 2022).

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak atau seluruh potensi yang ada dalam diri seorang anak tersebut, agar kelak akan berguna sebagai manusia utuh sesuai filsafat satu bangsa, anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru mulai mengenal dunia. Tujuan pendidikan anak usia dini untuk membentuk anak meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, tingkah laku, pengakuan, keterampilan, dan kreatifitas yang akan dibutuhkan anak saat dewasa (Suryana 2018:48).

Tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyadi & Maulidya Ulfah, 2013).

Aspek perkembangan pada anak usia dini dari aspek perkembangan sosial emosional,

aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan agama dan moral aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan seni.

Aspek perkembangan seni yang salah satunya yaitu kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah bagian kecerdasan jamak (*multiple intelegences*). "*music is the coporealization of the intelligences that is in round*", artinya musik adalah koperealisasi kecerdasan yang ada dalam suara, musik dapat berkembang lebih awal jika dibandingkan dengan kecerdasan lain (Gardner, 2011).

Dalam dunia pendidikan musik, kecerdasan musikal diartikan sebagai suatu kecerdasan atau kemampuan proses berfikir dan mengungkapkan perasaan melalui bunyi-bunyian. Kecerdasan musikal adalah salah satu perkembangan manusia yang berkaitan dengan perasaan yaitu proses psikologi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan atau mengungkapkan melalui bunyi-bunyian. Kecerdasan musikal merupakan kapasitas untuk memahami (penggemar musik), diskriminasi (kritikus zounik),

mengubah (*composer*) dan mengeksperikan (*pomian*). Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ritme, nada atau melodi, ketukan dan nada dari sebuah karya musik (Amstrong, 2009).

Kecerdasan musikal adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu melalui mini drum.

Mini drum merupakan alat musik perkusi sederhana yang terbuat dari kaleng bekas, berukuran kecil dan terdiri dari berbagai macam komponen. Mini drum adalah alat musik perkusi yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik, memperkenalkan ritme, serta mengembangkan kecerdasan musikal pada anak (Kartini & Kartono, 2016).

Mini drum adalah alat musik yang dimainkan oleh anak dengan cara dipukul menggunakan stik atau pemukul drum berukuran kecil sesuai dengan ketukan. Mini drum sering dipakai dalam berbagai genre musik, termasuk musik tradisional (Gardner, 2011).

Bermain merupakan kegiatan atau aktivitas yang tidak lepas dari dunia anak. Dengan bermain anak akan meningkatkn kemampuannya dalam mengembangkn diri. Bermain

adalah kegiatan yang secara alamiah dan anak tidak perlu dipaksa untuk bermain, karena bermain merupakan suatu kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat untuk kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini (Fadhillah, 2018:6).

Bermain juga diartikan sebagai suatu media yang sangat penting bagi proses berfikir anak. Bermain memberikan kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berfikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berfikir anak (Yulsyofriend 2013:16). Bermain ialah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Sujiono, 2009).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang, pengembangan kecerdasan musikal anak belum berkembang secara optimal. Terlihat bahwa masih

ada anak-anak yang tidak merespon dalam bernyanyi, sulit untuk mengikuti ketukan dan tempo musik yang didengarkan, serta masih sulit untuk mencocokkan nada dan irama sesuai dengan lagu yang didengarkan. Agar anak menarik dalam pembelajaran musik, harusnya guru menggunakan ide yang kreatif, inovatif, dan bervariasi untuk anak, karena kreatifitas dalam pemilihan strategi penting dalam pembelajaran agar anak mau berperan aktif secara langsung dan tidak pasif.

Permasalahan di atas terjadi karena kurangnya media dalam pembelajaran musik sehingga kemampuan musikal anak akan tergolong rendah. Media yang digunakan guru hanya menggunakan media tamborin, marakas dan tepuk. Oleh karena itu, diperlukannya media yang menarik untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak. Peneliti tertarik untuk menggunakan media dari alat musik perkusi sederhana yaitu mini drum.

Maka dapat disimpulkan bahwa melihat permasalahan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat suatu penelitian dengan judul Efektifitas Mini Drum dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak di Taman Kanak-kanak

Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas mini drum dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen berbasis eksperimen semu untuk menguji efek dari mini drum terhadap kecerdasan musikal anak di TK kemala Bhayangkari 1 Kota Padang. Nazir mendefinisikan bahwa eksperimen semu (*quashi experimental*) adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atas memanipulasikan semua variabel yang relevan, harus ada suatu kompromi dalam menentukan validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan-batasan yang ada (Nazir, 2009).

Menurut Sugiyono (2018) metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap perlakuan yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Tujuan utama penelitian eksperimen adalah

untuk menguji ide-ide baru dan menyempurnakan dalam dunia nyata.

Penulis bermaksud untuk mempelajari efektivitas mini drum dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak kelas eksperimen sejauh mana kegiatan ini mempengaruhi kecerdasan tersebut. Dalam penelitian ini, satu kelompok peserta diberi terapi (X) dan kelompok lain tidak (-), tetapi kedua kelompok melewati langkah yang sama dalam proses penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji effect size maka dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas *Pre-test* Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
Hasil Pre-test	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pre-test Eksperimen	.160	10	.200 [*]	.960	10	.783
	Pre-test Kontrol	.174	10	.200 [*]	.930	10	.446

Karena data rata-rata memiliki signifikan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol mengikuti distribusi normal, menurut hasil uji normalitas yang diperoleh dari

perhitungan tersebut menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 2. Uji Homogenitas *Pre-test* Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil pre test	Pre-test eksperimen	10	13.70	2.497	.790
	Pre-test kontrol	10	12.80	2.394	.757

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji menggunakan SPSS 30, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 (yaitu $0,945 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen, dan nilainya adalah 0,945. Dengan demikian, kedua kelas penelitian tersebut identik. Penelitian dapat dilakukan karena kedua kelompok tersebut serupa.

Tabel 3. *Independent Samples Test* *Pre-test* Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
				Significance						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One - Side d p	Two - Side d p	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce		
Hasil pre-test	Equal variances assumed	.005	.945	.823	18	.211	.421	.900	1.094	- 1.398	3.198
	Equal variances not assumed			.823	17.969	.211	.421	.900	1.094	- 1.399	3.199

Tingkat signifikan sig dalam uji Levene untuk Kesetaraan Varians adalah 0,945 seperti yang terlihat pada tabel Uji Sampel Independent di atas. Dapat disimpulkan bahwa

varians data pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen karena nilai signifikannya adalah $0,945 > 0,05$. Meskipun nilai sig (2-tailed) yang dihasilkan adalah $0,421 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol tidak berbeda dalam perkembangan kecerdasan musikal anak.

Tabel 4. Uji Normalitas *Post-test* Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
sil post-test	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Post-test Eksperimen	.170	10	.200*	.903	10	.233
	Post-test Kontrol	.149	10	.200*	.951	10	.686

Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan distribusi tidak normal ditentukan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05. Sesuai dengan persyaratan pengukuran uji normalitas. Dapat disimpulkan bahwa data post-test kelas eksperimen dan kontrol mengikuti distribusi normal berdasarkan uji normalitas yang diperoleh menggunakan Shapiro-Wilk, yang menunjukkan bahwa data rata-rata mengikuti distribusi normal dengan sig $> 0,05$.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Post-test* Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
Hasil post-test	Levene Statistic		df1	df2	Sig.
	Based on Mean	3.817	1	18	.067
	Based on Median	2.484	1	18	.120
	Based on Median and with adjusted df	2.484	1	13.235	.124
	Based on trimmed mean	3.802	1	18	.067

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji menggunakan SPSS 30, terlihat bahwa 0,067 merupakan angka yang besar dari 0,05, artinya $0,067 > 0,05$ yang merupakan nilai signifikan. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa data tersebut konsisten. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan dua kelas yang identik satu sama lain.

Tabel 6. *Independent Samples Test Post-test* Eksperimen dan Kontrol

Independent Samples Test											
Hasil post-test	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided	Two-Sided	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
		9.817	.007	3.418	18	.001	.003	5.100	1.485	1.980	8.220
	Equal variances not assumed			3.413	13.282	.002	.004	5.100	1.485	1.899	8.301

Tingkat signifikan sig (2-tailed) adalah $0,067 > 0,05$, seperti yang dilihat pada tabel di atas dan dapat dinyatakan bahwa angka tersebut signifikan.

Uji Effect Size

Untuk melihat seberapa besar efektifitas mini drum dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak digunakan *effect size* dengan

teknik yang sering digunakan dalam penelitian eksperimen yaitu *Cohen's*. *Cohen's* merupakan teknik yang mengukur perbedaan antara *mean* untuk tingkat variabel *independent* dibagi dengan *deviasi standar* pada kelompok.

Berdasarkan rumus *Cohen's* tersebut didapatkan hasil *effect size* sebesar 1,54. Hal ini berarti penggunaan mini drum efektif dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang.

Dengan demikian berdasarkan uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak sehingga hasil penelitian mini drum efektif dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian tentang efektivitas mini drum dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang ini perlu dibahas lebih lanjut agar lebih jelas, mendalam dan mudah dipahami. Sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran peneliti, peneliti

menggunakan mini drum untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak di kelas eksperimen, sedangkan instruktur di kelas kontrol menggunakan tamborin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, memiliki perbedaan yang signifikan. Rata-rata pratest kelompok eksperimen adalah 13,70 dengan simpangan baku 2,497 dengan rentang 10-18.

Sebaliknya hasil *pre-test* kelompok kontrol menunjukkan rentang 10-17 dengan rata-rata 12,80 dengan simpangan baku 2,394. Setelah itu, hasilnya valid menurut uji-uji berikut: uji homogenitas pra-uji eksperimen dan kontrol memiliki nilai sig sebesar 0,067, uji-t dari dua set data memiliki nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,003, semuanya dijalankan menggunakan SPSS 30 *for windows* 11.

Pada *pre-test* ini tidak nampak berbeda jauh kecerdasan musikal anak di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar guru hanya fokus pada kegiatan belajar dan kurang melakukan aktivitas kegiatan sebelum belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal

anak baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan awal pada anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang. Seharusnya seorang guru untuk melatih kecerdasan musikal anak perlu dikembangkan alat yang inovatif agar anak dapat mengembangkan kecerdasan musikal dengan baik, sebagaimana menurut teori Armstrong (2009) menyatakan kecerdasan musikal ialah kemampuan memahami aneka bentuk kegiatan musikal dengan cara mempresepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (composer), dan mengekspresikan (penyanyi).

Setelah melakukan *pre-test* setiap anak diberikan *treatment* pada kelas eksperimen terlihat peningkatan pada kecerdasan musikal pada anak. Hal ini dikarenakan pada *treatment* pertama belum mencapai indikator, yang diharapkan pada *treatment* pertama anak masih bingung apa itu mini drum, dan bagaimana cara memainkannya, pada *treatment* pertama peneliti melakukan *treatment* terhadap dua butir soal instrument yaitu mengenal dan

memainkan alat musik. Kemudian dilakukan *treatment* kedua dengan menguji dua butir instrumen penelitian sebagian anak mulai paham apa itu mini drum, dan pada *treatment* kedua ini peneliti melakukan uji instrument mengenai pola irama 1 ketuk dan $\frac{1}{2}$ ketukan. peneliti melakukan *treatment* ke tiga yaitu dengan menguji tiga butir instrumen penelitian mengenai tempo lambat, sedang dan cepat. *treatment* ketiga ini anak memainkan mini drum sesuai dengan ketukan, irama dan diiringi dengan lagu. Anak terlihat antusias untuk memainkan mini drum sesuai dengan instrument penelitian yang diberikan.

Kemudian dilakukan *post-test* untuk melihat sejauh mana anak efektifitas mini drum dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak maka didapatkan hasil rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 25,70 dan *post-test* pada kelas kontrol sebesar 20,60. Kemudian pada uji prasyarat, uji normalitas *pre-test* pada kelas eksperimen menggunakan SPSS 30 diketahui Nilai *Sig Shapiro-Wilk* 0,783 dan uji normalitas *pre-test* pada kelas kontrol 0,446. Uji hipotesis *pre-test* eksperimen dan kontrol dengan *sig* 0,945.

Setelah mendapatkan hasil *post-test*, kemudian didapatkan hasil *effect size* dengan menggunakan rumus *Cohen's*. Hasil dari uji *effect size Cohen's d* diperoleh sebesar 1,54 menunjukkan bahwa terdapat efektivitas perlakuan yang dikategorikan besar menurut standar *Cohen's* yaitu $1,54 > 0,80$ antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai *post-test*. Berdasarkan rumus *Cohen's* tersebut didapatkan hasil *effect size* sebesar 1,54. Hal ini berarti penggunaan mini drum efektif dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang. Dengan demikian berdasarkan uji statistik di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak sehingga hasil penelitian mini drum efektif dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan data *pre-test* dengan data *post-test* setelah dilakukan treatment sebanyak tiga kali. Dan signifikan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dari kelas kontrol yang berarti mini drum di kelas

eksperimen lebih besar efeknya dibandingkan menggunakan tamborin di kelas kontrol. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melalui perlakuan mini drum berjalan dengan baik. Pemberian treatment berupa mini drum dilakukan secara berulang-ulang agar dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak. Kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun meliputi anak dapat menikmati musik, mengekspresikan dan membedakan musik dengan baik. Hal ini dapat dipertegas dengan pendapat Elfiadi (2017) kecerdasan musikal anak lima sampai enam tahun adalah fase dimana anak belajar melatih kepekaan terhadap bunyi dan kepekaan terhadap ritme, mendeskripsikan macam-macam musik dan kemampuan anak dalam memainkan musik yang diterapkan di lingkungan sekitar.

Kecerdasan musikal anak dapat berkembang dengan bermain alat musik salah satunya yaitu dengan bermain mini drum (Meity, 2018). Kecerdasan musikal pada anak 5-6 tahun meliputi anak dapat menikmati musik, mengekspresikan dan membedakan musik dengan baik. Hal ini dapat dipertegas dengan pendapat Elfiadi (2017) kecerdasan musikal

anak lima samapi enam tahun adalah fase dimana anak belajar melatih kepekaan terhadap bunyi dan kepekaan terhadap ritme, mendeskripsikan macam-macam musik dan kemampuan anak dalam memainkan musik yang diterapkan di lingkungan sekitar.

Alat perkusi mini drum dianggap tepat, menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan secara tidak langsung dapat melatih kemampuan motori kasar anak. Hal ini berkaitan dengan pendapat Arsyad, dkk (2020) menyatakan bahwa alat musik perkusi adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul dan disentuhkan satu sama lain sehingga menghasilkan bunyi. Tidak hanya itu bermain perkusi berpengaruh terhadap pendengaran, kecerdasan dan psikologis anak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan beberapa kajian literatur

ditemukan hasil bahwa mini drum efektif dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 1 Kota Padang. Terdapat efektifitas yang lebih besar pada mini drum dibandingkan dengan tamborin untuk pengembangan kecerdasan musikal anak. Jadi, dengan menggunakan mini drum dapat memberikan efektifitas dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak.

Diharapkan kepada guru dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak pada saat bermain ataupun proses belajar dengan media yang menarik sehingga dapat menunjang pada kegiatan aspek perkembangan kemampuan kecerdasan musikal anak. Penelitian lanjutan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk sumber bacaan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan

kecerdasan musikal anak menggunakan mini drum.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis memiliki nilai sig (2-tailed) sebesar $0,067 > 0,05$. Setelah dilakukan perbandingan kecerdasan musikal anak kelas eksperimen yang mengikuti kegiatan mini drum dan kelas kontrol yang mengikuti tamborin, dapat diketahui bahwa keelas eksperimen memiliki pengaruh atau efektifitas yang jauh lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2009). *Multiple intelligences in the classroom 3rd*. Alexandria:ASCD.
- Fadhillah. (2018), *Bermain dan permainan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gardner, H. (2011), *Frames of mind: the theory of multiple intelligences*. New York: Basci Book.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*, Ghalia: Indonesia.
- Ogemi, P.L & Eliza, D. (2022). Peran guru dalam menerapkan kebersihan diri pada anak di TK Negeri Pembina keliling danau. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1919-1924.
- Pentiernitasari. (2017). Pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di RA Raudhatul Islamiyah, Kabupaten Tanjung jabung Barat. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, 1-69
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suryana, Dadan. (2018). *Stimulasi & aspek perkembangan anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Vadillah, M, & Eliza, D. (2020). Pengaruh Bercerita Rang Mudo Salendang Dunia Terhadap kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 100-114.
- Yeni, Indra. 2010. Pengantar musik untuk pendidikan anak usia dini. Padang: Sukabina Press.
- Yulsyofriend. (2013). Permainan membaca dan menulis anak usia dini. Padang: Sukadina Press.